

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kepercayaan yang besar dari masyarakat khususnya pihak-pihak pemakai laporan keuangan yang telah diaudit terhadap jasa yang diberikan auditor mengharuskan auditor memperhatikan kualitas hasil kerja yang dilakukannya. Mengingat betapa pentingnya menjaga kualitas audit agar terciptanya sebuah kepercayaan publik terhadap keakuratan dan validitas laporan keuangan auditan yang telah diterbitkan oleh auditor, tentu sudah menjadi kewajiban bagi para akuntan publik menjaga dan meningkatkan kualitas auditnya.

Akuntan publik adalah seorang akuntan yang mendapatkan ijin resmi dari menteri keuangan untuk bisa memberikan layanan jasa akuntan publik di Indonesia. Ketentuan ini telah diatur didalam UU No.5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik dan Permenkeu No.17/PMK01/2008 mengenai Layanan Jasa Akuntan Publik di Indonesia. Akuntan publik bertugas untuk melaksanakan audit terhadap laporan keuangan dan memberikan pendapat tersebut telah tersajikan secara wajar dan dapat dipercaya, dalam semua hal yang material, kondisi keuangan, dan hasil usaha entitas sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) atau Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU).

Profesi akuntan publik merupakan profesi sebuah kepercayaan yang timbul dari masyarakat, yang dimana masyarakat menginginkan penelitian yang bebas dan tidak memihak terhadap informasi yang telah disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan. Laporan keuangan yang telah di audit oleh seorang akuntan publik, kewajarannya akan dapat dipercaya dan wajar apabila dibandingkan dengan laporan keuangan yang tidak di audit.

Sebuah profesi akuntan publik adalah sebuah profesi yang sangat penting. Akan tetapi untuk saat ini integritas, objektivitas, kompetensi, dan independensi para akuntan publik sudah mulai diragukan oleh pihak yang berkepentingan atas laporan akuntan publik akibat dari maraknya skandal keuangan yang terjadi

beberapa tahun silam. Bawono dan Singgih (2010) menyebutkan bahwa makin banyaknya skandal kecurangan dalam laporan keuangan yang terjadi di luar maupun di dalam negeri sangat mempengaruhi kepercayaan pengguna laporan keuangan audit pada profesi akuntan publik.

Pada akhir-akhir ini kualitas audit yang dihasilkan akuntan publik kembali menjadi sorotan oleh masyarakat menyusul banyak kasus yang melibatkan auditor independen. Peristiwa-peristiwa dan indikasi tersebut menyebabkan timbulnya keraguan atas integritas seorang auditor. Profesi auditor telah menjadi sorotan masyarakat dalam beberapa tahun terakhir. Dimulai dari kasus *Enron Corporation* yang mengguncang dunia dan kasus-kasus lainnya dengan pola kecurangan (*fraud*) yang hampir sama membuat kredibilitas auditor semakin berkurang. Kasus ini melibatkan Kantor Akuntan Publik (KAP) Arthur Andersen, salah satu dari *The Big Five Certified Public Accountants (CPA) Firm*, yang melakukan audit pada laporan keuangan *enron corporation*.

Sementara itu kasus di Negara Indonesia yang menarik perhatian masyarakat kala itu adalah kasus audit PT Telekomunikasi Indonesia Tbk yang melibatkan KAP Eddy Pianto & Rekan, dalam kasus ini laporan keuangan audit PT Telekomunikasi Indonesia Tbk, tidak diakui oleh SEC (Pemegang Otoritas Pasar Modal di Amerika Serikat). Hal ini yang mengharuskan dilakukannya audit ulang terhadap PT Telkom oleh KAP lain. Dalam penelitian Bustami (2013) Seperti kasus yang menimpa Akuntan Publik (AP) Justinus Aditya Sidharta pada tahun 2006 yang terindikasi melakukan kesalahan dalam mengaudit laporan keuangan PT. Great River Internasional, Tbk. Pada kasus tersebut AP Justinus Aditya Sidharta melakukan konspirasi dengan kliennya untuk menggelembungkan *account* penjualan, piutang, dan asset lainnya hingga ratusan milyar rupiah. Hal tersebutlah yang membuat Menteri Keuangan Republik Indonesia pada tanggal 28 november 2006 telah resmi membekukan izin praktik bagi Kantor Akuntan Publik Justinus Aditya Sidharta selama dua tahun karena telah melanggar Standar Profesi Akuntan publik (SPAP).

Berdasarkan kasus di atas yang terjadi pada akuntan publik ini menyebabkan integritas, objektivitas, kompetensi, dan independensi dari seorang auditor mulai diragukan, dan dari kasus-kasus skandal akuntansi keuangan tersebut telah memberikan bukti bahwa masih ada pengabaian pada kualitas audit, ada kemungkinan bahwa akuntan publik tidak bertindak sesuai dengan kode etik dan aturan SPAP hasil kerja audit membawa akibat serius bagi masyarakat bisnis yang berkepentingan. Dalam hal seperti ini KAP perlu meningkatkan kualitas audit untuk meningkatkan integritas auditor serta kompetensi auditor agar kembali dapat dipercaya oleh pihak yang berkepentingan dengan memperhatikan pengalaman kerja, *due professional care*, dan independensi auditor.

Kualitas audit sebagai probabilitas bahwa auditor akan meaporkan dan menemukan pelanggaran pada sistem akuntansi kliennya. *AAA Financial Accounting Commite* menyatakan bahwa kualitas audit ditentukan oleh dua hal yaitu kompetensi dan independensi. Kedua hal tersebut berpengaruh langsung terhadap kualitas audit. Dalam melaksanakan tugas audit, auditor harus bersikap profesional dan juga berpedoman pada standar audit, yaitu standar umum, standar pekerjaan lapangan, dan standar pelaporan, Nirmala (2013)

Auditor independen harus menjamin bahwa kualitas audit yang mereka lakukan telah berkualitas supaya menghasilkan laporan auditan yang berkualitas pula dan harus dapat mempertanggungjawabkan terhadap apa yang telah dikerjakan atau terhadap opini yang dikeluarkan. Dikutip dari penelitian Zahro (2017) independensi berarti sikap yang terdapat pada diri auditor yang bebas dari pengaruh tekanan dari dalam maupun luar ketika mengambil sebuah keputusan, dimana dalam pengambilan keputusan tersebut harus berdasarkan fakta yang ada dan secara objektif dan tidak bisa dipengaruhi oleh siapapun.

Studi yang pernah dilakukan oleh para peneliti terlebih dahulu menjelaskan bahwa betapa pentingnya bagi auditor untuk senantiasa memelihara dan meningkatkan kualitas pekerjaannya. Bustami (2013) menjelaskan bahwa dalam menjalankan tugasnya, seorang auditor sangat ditekankan untuk memiliki berbagai pengalaman dalam melakukan audit, dengan adanya suatu keharusan yang mutlak tersebut membuat para auditor agar senantiasa secara terus menerus

melakukan proses belajar dan mencari pengalaman yang sebanyak-banyaknya. Penelitian yang dilakukan Nirmala (2013) yang menjelaskan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini berarti bahwa semakin banyak pengalaman kerja auditor maka semakin berkualitas hasil audit yang diberikan.

Due professional care dapat diartikan sebagai sifat yang cermat dan seksama dengan berpikir kritis serta melakukan evaluasi terhadap bukti audit, tidak melakukan kecerobohan dalam melakukan pemeriksaan dan memiliki tanggung jawab yang besar atas pekerjaannya. Penelitian Rahman dalam Singgih dan Bawono (2010) memberikan bukti empiris bahwa *due professional care* merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap kualitas audit, serta penelitian Louwers dkk dalam Singgih dan Bawono (2010) yang menyimpulkan bahwa kegagalan audit dalam kasus *Fraud* transaksi pihak-pihak terkait disebabkan oleh kurangnya sikap skeptis dan *due professional care* auditor daripada kekurangan dalam standar auditing.

Penelitian mengenai kualitas audit sangat penting bagi KAP dan auditor agar mereka dapat mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kualitas audit yang selanjutnya digunakan untuk menjaga dan meningkatkan kualitas audit yang akan dihasilkan. Mengingat pentingnya kemampuan seorang auditor yang independen dan profesional dalam pekerjaannya agar dapat mengumpulkan bukti audit yang cukup, berkualitas dan dapat dipercaya.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis termotivasi untuk melakukan penelitian ini yang didasari karena ingin mengetahui kualitas hasil audit KAP yang ada di wilayah Bekasi dan Jakarta timur. Selain itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independensi, pengalaman kerja, *due professional care*, terhadap kualitas audit. Berdasarkan hal tersebut, maka penulis akan melakukan penelitian yang berjudul: **“Pengaruh Independensi, Pengalaman kerja, dan *Due Professional Care*, terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Auditor KAP wilayah Bekasi dan Jakarta Timur)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan diatas maka penulis dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) wilayah Bekasi dan Jakarta Timur?
2. Apakah terdapat pengaruh pengalaman kerja auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Bekasi dan Jakarta Timur?
3. Apakah terdapat pengaruh *due professional care* auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Bekasi dan Jakarta Timur?
4. Apakah terdapat pengaruh secara simultan independensi auditor, pengalaman kerja, dan *due professional care* terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) wilayah Bekasi dan Jakarta Timur?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, peneliti memiliki tujuan untuk menemukan bukti empiris atas hal-hal sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) wilayah Bekasi dan Jakarta Timur
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pengalaman kerja auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Bekasi dan Jakarta Timur
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *due professional care* auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Bekasi dan Jakarta Timur
4. Untuk mengetahui Apakah terdapat pengaruh secara simultan independensi auditor, pengalaman kerja, dan *due professional care* terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) wilayah Bekasi dan Jakarta Timur

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penulisan ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memperdalam pengetahuan mengenai independensi, pengalaman kerja dan *Due Profesional Care* seorang auditor khususnya pengaruhnya terhadap kualitas audit sebuah Kantor Akuntan Publik sebagai suatu penilaian tersendiri untuk mengukur potensi yang ada pada setiap auditor, pengukuran tersebut akan ditelaah dengan teori-teori yang telah dipelajari, dan merupakan salah satu syarat menyelesaikan tugas Akhir studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya.

2. Bagi Perusahaan

Penulis mengharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan, informasi dan bahan kajian bagi pihak manajemen dalam menilai kualitas audit untuk kepentingan dimasa yang mendatang, dan untuk auditor sebagai tinjauan *literature* yang diharapkan dapat dijadikan informasi untuk meningkatkan kinerja para auditor

1.5 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis membatasi permasalahan yang diteliti hanya mengenai independensi, pengalaman kerja, dan *Due Profesional Care* terhadap kualitas audit. Penulis membatasi bahwa responden yang akan diteliti adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik wilayah Bekasi dan Jakarta Timur yaitu masing-masing 7 Kantor Akuntan Publik di wilayah Bekasi dan 3 Kantor Akuntan Publik di wilayah Jakarta Timur, dan masih aktif dalam tugasnya pada tahun 2018.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk lebih terarah dalam penulisan skripsi ini, penulis memberikan gambaran keseluruhan dari penelitian, maka penulisan dibuat secara sistematis yang terdiri dari beberapa bab dengan susunan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas mengenai latar belakang masalah, rumusan permasalahan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas mengenai teori-teori yang berkaitan dengan variabel-variabel seperti teori agensi, auditing, standar professional akuntan publik, kualitas audit, independensi auditor, pengalaman kerja auditor, *due professional care*, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, hipotesis, dan hubungan antar variabel.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai desain penelitian, tahapan penelitian, model konseptual penelitian, operasional variabel penelitian, waktu dan tempat penelitian, metode pengambilan sampel, metode analisis data, analisis statistik deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis

BAB IV ANALISIS PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang hasil dan pembahasan yang menguraikan tentang diskripsi dari objek penelitian, hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN IMPLIKASI MANAJERIAL

Bab ini berisi tentang penutup yang menguraikan tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, implikasi manajerial dan saran-saran untuk penelitian selanjutnya.